HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERSONAL DENGAN SIKAP LANSIA TERHADAP PELAYANAN DI PANTI WREDHA DHARMA BHAKTI SURAKARTA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Meraih Derajat Sarjana

S-I Keperawatan

Disusun oleh:

RATIH DWILESTARI PUJI UTAMI

J 210 050 038

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang terjadi diberbagai bidang, seperti kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang medis, meningkatkan usia harapan hidup lanjut usia di dunia. Menurut badan PBB (1973) dalam Ritongga menyebutkan bahwa angka usia harapan hidup penduduk global sebelum tahun 1850 adalah 20-40 tahun, periode tahun 1850-1950 usia harapan hidup mencapai 40-60 tahun dan tahun 1950 sampai sekarang usia harapan hidup 60 tahun atau lebih (Ritongga, 2007).

Usia harapan hidup penduduk Indonesia juga mengalami peningkatan dari periode ke periode. Periode tahun 1980 usia harapan hidup mencapai 52,2 tahun, tahun 1990 mencapai 59,8 tahun, tahun 2000 mencapai 64,5 tahun, tahun 2006 mencapai 66,2 tahun, prakiraan tahun 2010 mencapai 67,4 tahun, dan prakiraan tahun 2020 mencapai 71,1 tahun (Menkokesra, 2006).

Peningkatan usia harapan hidup menimbulkan peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) di dunia. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah lansia di dunia pada periode tahun 1950-1970 dengan periode 1970-2000. Pertambahan penduduk dunia tahun 1950-1970 sebesar 46,1% dengan usia 60 tahun mencapai 54,7 juta jiwa, sedangkan yang berusia 70 tahun sebesar 56,0 juta jiwa.

Tahun 1970-2000 mengalami peningkatan pertambahan penduduk sebesar 78,8% dengan usia 60 tahun mencapai 101,1 juta jiwa sedangkan usia 70 tahun mencapai 118,7 juta jiwa. Jumlah lansia dengan usia rata-rata 60 tahun pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,2 milyar jiwa (Nugroho, 2000).

Peningkatan usia harapan hidup dan penurunan tingkat fertilitas meningkatkan jumlah lansia di Indonesia (Depkes, 2005). Periode tahun 1980 jumlah lansia di Indonesia mencapai 7.998.543 atau sebesar 5,45% dari jumlah penduduk, periode 1990 mencapai 11.277.557 atau sebesar 6,29% dari jumlah penduduk, periode 2000 mencapai 14.439.967 atau sebesar 7,18%, periode tahun 2006 mencapai +19 juta atau sebesar 8,90% dari jumlah penduduk, prakiraan pada periode 2010 jumlah penduduk lansia mencapai +23,9 juta atau sebesar 9,77% dari jumlah penduduk, sedangkan prakiraan periode tahun 2020 jumlah penduduk lansia mencapai +28,8 juta atau sebesar 11,34% (Menkokesra, 2006).

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik, Penduduk Jawa Tengah menyebutkan bahwa jumlah penduduk lansia diatas 65 tahun di Jawa Tengah pada tahun 2002 sebesar 2.016.003 jiwa, tahun 2004 sebesar 2.118.338 jiwa, dan tahun 2006 mencapai 2.281.200 jiwa. Sedangkan, di kabupaten/kota Surakarta dengan usia 65 tahun keatas berjumlah 27.594 jiwa dari total penduduk Kabupaten Surakarta 512.898 jiwa (Biro Pusat Statistik Jawa Tengah, 2006).

Perubahan komposisi penduduk lanjut usia menimbulkan berbagai kebutuhan yang baru yang harus dipenuhi, sehingga dapat pula menjadi permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia, baik sebagai individu, keluarga, maupun masyarakat. Guna mengatasi lanjut usia, diperlukan program pelayanan kesejahteraan lanjut sosial lanjut usia yang terencana, tepat guna dan memiliki karakteristik (Mariyo, 2008).

Di Indonesia, terdapat undang-undang tersendiri yang mengatur kesejahteraan lanjut usia, yaitu undang-undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Dasar pertimbangan dalam undang-undang ini, antara lain adalah bahwa pelaksanaan pembangunan yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, telah menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah. Undang-undang ini direaliasikan dalam pembangunan panti khusus bagi lansia yaitu Panti Wredha (Deputi I Menkokesra, 2008).

Pelayanan kesejahteraan lansia adalah proses penyuluhan sosial, bimbingan, konseling, bantuan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara terarah, terencana, dan berkelanjutan yang ditujukan untuk meningkatan kesejahteraan sosial lansia atas dasar pendekatan sosial. Sistem panti adalah bentuk pelayanan yang menempatkan penerima layanan kedalam suatu lembaga tertentu (panti) sedangkan luar panti (non panti) merupakan bentuk

pelayanan yang menempatkan penerima pelayanan diluar lembaga tertentu (panti) misalnya keluarga, masyarakat, dan lain-lain (Mariyo, 2008).

Di Jawa Tengah pada tahun 2006 terdapat 26 panti wreda terdiri dari 9 panti wreda milik pemerintah dan 17 panti wreda milik swasta. Di kota Surakarta terdapat 3 panti wreda yang terdiri dari 1 panti wreda milik pemerintah dan 2 panti wreda milik swasta (BPS Jawa Tengah, 2006).

Panti Wredha Dharma Bhakti merupakan Panti Wredha milik pemerintah yang terletak daerah Pajang Surakarta. Pada bulan Mei 2008 jumlah penghuni panti mencapai 89 orang yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda. Warga lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti terdiri dari usia 61-70 sebanyak 37 orang, usia 71-80 tahun sebanyak 40 orang, usia 81-90 tahun sebanyak 12 orang. Jenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang. Warga yang beragama Islam sebanyak 82 orang, Kristen 7 orang. Lansia yang berkeluarga sebanyak 17 orang (Arsip Pribadi Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta bulan Mei 2008).

Selama melakukan observasi di Panti Wredha Dharma Bhakti, peneliti menemukan bahwa ada perbedaan sikap antara lansia satu dengan lansia yang lainnya mengenai keberadaan mereka di panti tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara karakteristik personal lansia dengan sikap lansia terhadap pelayanan di panti wredha tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara karakteristik personal dengan sikap lansia terhadap pelayanan di panti wredha Dharma Bhakti Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran hubungan tentang karakteristik personal dan sikap lansia terhadap pelayanan dipanti wredha Dharma Bhakti Surakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan sikap lansia terhadap pelayanan di panti wredha.

   b. Mengetahui hubungan antara usia dengan sikap lansia terhadap pelayanan di panti wredha.

   c. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap lansia terhadap pelayanan dipanti wredha Dharma Bhakti Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Menambah khasanah ilmu keperawatan terutama keperawatan gerontik tentang hubungan antara karakteristik personal dengan sikap lansia terhadap pelayanan di panti wredha Dharma Bhakti Surakarta.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Panti Wredha

      Memberikan informasi mengenai hubungan antara karakteristik personal dengan sikap lansia terhadap pelayanan di panti wredha Dharma Bhakti Surakarta.

   b. Bagi Dinas Sosial

      Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan panti.

   c. Bagi Pelayanan Kesehatan

      Meningkatkan pemahaman terhadap lansia sehingga dapat meningkatkan pemberian pelayanan kepada lansia sehingga terciptanya kepuasan lansia.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang menyangkut tentang lanjut usia saat ini sudah banyak dilakukan dengan berbagai variabel yang berbeda. Tetapi penelitian tentang hubungan antara karakteristik personal dengan sikap lansia

terhadap pelayanan di panti wredha Dharma Bhakti Surakarta, sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan.

Adapun penelitian-penelitian tentang lansia yang ada adalah:

1. Penelitian Sawika (2007) dengan judul penelitian:

   Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Kemandirian Dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta. Jenis penelitiannya adalah studi korelasi, subjek penelitian adalah lansia yang tinggal di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Instrument penelitian berupa kuesioner, sampel penelitian 30 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kemandirian, tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan kemandirian, tidak ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan kemandirian, tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kemandirian, ada hubungan bermakna antara dukungan sosial dengan kemandirian pada lansia, tidak ada hubungan antara kemandirian dengan tingkat stress.

2. Penelitian Indawati (2006) dengan judul penelitian:

   Analisis Faktor Untuk Mengetahui Sikap Berisiko Kecelakaan Pada Lanjut Usia (Lansia). Jenis penelitian *crosssectional*, dengan melakukan wawancara terhadap orang tua berkaitan dengan sikap dalam hal kesehatannya menggunakan kuesioner terstruktur. Responden yang masuk sebagai sampel penelitian adalah lansia yang berusia ≥ 55 tahun baik laki-laki atau perempuan yang berada di wilayah Surabaya. Besar sampel

seluruhnya 240 keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sebanyak 64 lansia mengalami jatuh dalam satu tahun terakhir dengan rata-rata 0,42 per orang dan perempuan lebih banyak yang mengalami jatuh. Sementara itu, dalam hal sikap yang berisiko, sebagian besar telah memahami dengan benar yakni 88,8%. Akan tetapi jika dilihat sikap lansia mengenai jatuh sebagian besar (55,4%) berpendapat tidak setuju.